

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Irigasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pertanian, khususnya di Indonesia sebagai negara agraris. Melalui sistem irigasi yang bagi, distribusi air ke lahan pertanian dapat di jamin sehingga produktivitas pertanian meningkat dan ketahanan pangan terjaga. Namun, di Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya di Sawah Laweh Tarusan, terdapat berbagai kendala dakamperencanaan dan pelaksanaan pembangunan jaringan irigasi yang berdampak pada efektivitas penggunaan sumber daya air.

Pembangunan infrastruktur irigasi merupakan elemen strategis alam mendukung produktivitas pertanian dan ketahanan pangan nasional, khususnya di wilayah yang bergantung pada sistem persawahan seperti Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Kawasan Sawah Laweh Tarusan merupakan salah satu sentra produksi pertanian yang memerlukan suplai air yang stabil dan merata sepanjang musim tanam. Kondisi hidrologi yang dinamis, distribusi air yang tidak merata, serta keterbatasan kapasitas jaringan irigasi eksisting menuntut adanya perencanaan dan pelaksanaan pembangunan saluran serta bangunan irigasi yang lebih terstruktur, adaptif, dan berbasis standar teknis yang berlaku. Oleh karena itu, evaluasi terhadap proses perencanaan dan pelaksanaannya menjadi aspek penting untuk memastikan kualitas, efektivitas, serta keberlanjutan jaringan irigasi yang dibangun.

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa tantangan pengelolaan irigasi di Indonesia tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga dengan tata kelola, pemeliharaan, efisiensi distribusi air, serta peran pemangku kepentingan lokal. Studi Marchelina et al. (2025) mengungkapkan bahwa efektivitas kebijakan pengelolaan irigasi sangat dipengaruhi oleh alokasi sumber daya, koordinasi kelembagaan, dan respons terhadap kebutuhan petani. Saragih et al. (2025) menambahkan bahwa kinerja jaringan irigasi sangat bergantung pada kondisi saluran, sistem pembagian air, serta kegiatan pemeliharaan yang konsisten. Sementara itu, evaluasi berbasis teknologi digital seperti e-PAKSI yang ditunjukkan oleh Haumahu et al. (2025) memperlihatkan bahwa pendekatan penilaian kinerja yang lebih terukur mampu memberikan gambaran objektif terhadap kondisi jaringan irigasi.

Selain aspek teknis dan kebijakan, pendekatan berbasis masyarakat menjadi komponen penting dalam perencanaan jaringan irigasi. Widiatmoko et al. (2025) menekankan bahwa keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan mampu meningkatkan relevansi desain, memperkuat rasa memiliki, dan meningkatkan keberhasilan pembangunan infrastruktur irigasi di tingkat desa. Semua temuan tersebut sejalan dengan standar teknis nasional sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri PUPR No. 8 Tahun 2020, yang menggariskan prinsip perencanaan, desain, konstruksi, dan pemeliharaan jaringan irigasi secara komprehensif untuk mencapai pengelolaan air yang berkelanjutan.

Dalam konteks kawasan Sawah Laweh Tarusan, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan saluran dan bangunan irigasi pada proyek pembangunan jaringan irigasi yang sedang atau telak di laksanakan. Evaluasi ini diperlukan untuk menilai kesesuaian perencanaan dengan standar teknis, efektivitas implementasi di lapangan, kemampuan infrastruktur dalam mendukung kebutuhan air pertanian, serta potensi peningkatan pada tahap operasional dan pemeliharaan. Dengan demikian, penelitian mengenai evaluasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan irigasi daerah serta mendukung keberlanjutan produksi pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan.

Dalam konteks kawasan Sawah Laweh Tarusan, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan saluran dan bangunan irigasi pada proyek pembangunan jaringan irigasi yang sedang atau telak di laksanakan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang akan di analisa merupakan rumusan masalah dari penelitian ini, di antaranya :

1. Bagaimana perencanaan saluran dan bangunan irigasi di Sawah Laweh Tarusan tersebut?
2. Bagaimana perencanaan pembangunan saluran dan bangunan irigasi pada proyek tersebut?
3. Apa ada kendala dan hambatan yang di hadapi selama pelaksanaan proyek?
4. Bagaimana evaluasi terhadap kinerja proyek ini dalam menunjang kebutuhan

irigasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengevaluasi perencanaan dimensi saluran primer pada pembangunan jaringan irigasi Sawah Laweh.
2. Mengevaluasi dan menilai pelaksanaan saluran primer pada pembangunan jaringan irigasi pada proyek ini.
3. Mengidentifikasi kendala dan memberikan rekomendasi operasi dan pemeliharaan yang sudah berlangsung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak terkait dalam meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan jaringan irigasi.
2. Memberikan wawasan bagi masyarakat dan akademisi mengenai evaluasi proyek pembangunan.
3. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang teknik sipil khususnya irigasi.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini di batasi pada evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan saluran dan bangunan irigasi yang ada di saluran primer pada proyek Sawah Laweh Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Analisis meliputi aspek teknis perencanaan, konstruksi saluran irigasi utama, serta evaluasi kinerja proyek berdasarkan data sekunder dan observasi asumsi. Studi ini tidak membahas manajemen irigasi pasca konstruksi.